

**PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ARAB (KHAT) DALAM MELATIH  
MAHĀRAH AL- KITĀBAH KELAS VII MTs AL-ITTIHAD  
DDISONI KABUPATEN TOLITOLI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh**

**FITRIYANI**  
**20.1.02.0014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khat*) dalam Melatih *Maha>rah Al-Kita>bah* Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni.” Benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2024 M  
11 Safar 1446 H

Penulis

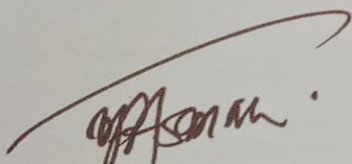
Fitriyani  
NIM: 20.1.02.0014

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

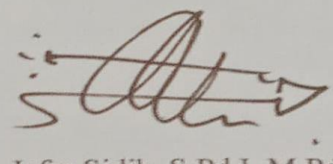
Skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khat*) dalam Melatih *Maharah Al-Kitabah* Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni**" oleh mahasiswa atas nama Fitriyani NIM : 20.1.0014 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 04 September 2024 M  
02 Safar 1446 H

Pembimbing I





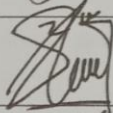
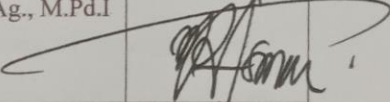
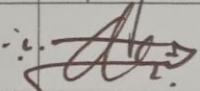
Pembimbing II



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitriyani Nim. 201020014 dengan judul "**Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Agustus 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 17 Safar 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Zaitun, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing II	Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd	

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَ  
السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khat*) dalam Melatih *Maha>rah Al-Kita>bah* Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Kab.Tolitoli” Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini. .

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik dorongan moril

maupun materil dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Anwar dan ibu Dahlia yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan Studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi dibangku perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Rektor UIN Datokarama Palu berserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr.Saepudin Mashuri, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan bahasa Arab, yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai harapan, dan ibu Atna Akhiryani, S.S.I.,M.Pd.I. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I. Dosen pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan. Bapak Jafar Sidik, S. Pd.I, M.Pd. Dosen pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

6. Bapak Fikri Hamdani, S. Th.I., M. Hum, Dosen penasehat Akademik penulis.
7. Bapak Habibi S.Hi kepala MTs DDI Soni, yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di madrasah.
8. Bapak Abd. Gaffar guru ekstarkulikuler kaligrafi di MTs DDI Soni, telah membantu memberikan informasi, dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat PMII Kota palu, senior dan teman-teman UKM Muhibbul Riyadhah, yang telah memberikan masukan, motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Nur fitra, Nur Fitri, Asmaul Husna, Irmayanti sebagai saudara yang memberikan informasi dan membantu selama proses perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dari jurusan Pendidikan bahasa Arab (PBA) kelas PBA-1 angkatan 2020 dan teman-teman dari jurusan lain yang telah banyak memberikan masukan, membantu, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang terlibat penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah dan dimudahkan segala urusannya baik di dunia maupun akhirat.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri



Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sha	Es dan Ye
ص	Sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam tranliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّانَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu''ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

## 3. *Ta' Marbutah* di akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibah
-----	---------	-------

جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘*al*’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة	Ditulis	Karamatun
الأولياء	Ditulis	‘ <i>al</i> -auliya>

- c. Bila *ta’ marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, di tulis “*ṭ*”.

زكاة	Ditulis	Zakatul
الفطر	Ditulis	Fitri

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Â <i>Ja&gt;hiliyah</i>
--------------------------------	--------------------	---------------------------

<i>Fathah + Ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Â <i>Yas'a&gt;</i>
<i>Kasrah + Ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	Ï <i>Kari&gt;m</i>
<i>Dammah + Waw mati</i> فروء	Ditulis Ditulis	Û <i>Furu&gt;d</i>

## 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di Pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

## 8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsyah*, maupun huruf *qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf *syamsyah* ditulis dengan menyebabkan *syamsyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I “*el*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

## 9. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawial-furu>d
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## 10. Lafadz Al-Jalalah Dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaihi* (frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*.

Contoh:

دين الله : *di^nulla>hi*

بالله : *billa>hi*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan di transliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## **11. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- 1) Swt : *subhanahu wa ta'ala*
- 2) Saw : *sallallahu 'alaihi wa sallam*
- 3) As : *'alaihi salam*
- 4) Ra : *radiyallahu 'anhu*
- 5) H : *hijriyah*
- 6) M : *milladiyyah/masehi*
- 7) SM : *sebelum masehi*
- 8) W : *wafat*
- 9) Q.S..(..):4 : *Al-Qur'an surah....., ayat 4*
- 10) HR : *hadis riwayat*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pembelajaran Seni Kaligrafi dalam Melatih <i>Māharah Al-Kitābah</i> .....	9
C. Fungsi Kaligrafi.....	26
D. Pembelajaran <i>Māharah Al-Kitābah</i> pada Madrasah .....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	37

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi singkat MTs Al-Ittihad DDI Soni.....	40
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab ( <i>Khat</i> ) dalam <i>Melatih Maha@rah Al-Kita@bah</i> .....	45
C. Tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni.....	53

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi Penelitian .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **FOTO DOKUMENTASI**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Profil MTs Al-Ittihad DDI Soni Tahun 2023-2024 .....	42
-----------	--	----

Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana MTs Al-Ittihad DDI Soni.....	42
Tabel 4.3	Guru dan Karyawan MTs Al-Ittihad DDI Soni .....	43
Tabel 4.4	Keadaan Santri MTs Al-Ittihad DDI Soni Tahun 2023/2024 .....	43
Tabel 4.5	Nilai Ekstrakurikuler Kelas VII MTs DDI Soni .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Wawancara Santri
3. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Proposal Skripsi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian Skripsi
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
8. Daftar Informan
9. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Hasil Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Buku Kaligrafi <i>Khat Tsulust</i> MTs Al-Ittihad DDI Soni.....	17
Gambar 2.2 Foto Buku Kaligrafi <i>Khat Naskhi</i> MTs Al-Ittihad DDI Soni.....	19
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Ekstraulikuler Kelas VII Rijal A. MTs Al-Ittihad DDI Soni.....	46
Gambar 4.2 Kegiatan Wawancara Santri Tingkat Pemula.....	54
Gambar 4.3 Kegiatan Wawancara Santri Tingkat Menengah.....	56
Gambar 4.4 Kegiatan Wawancara Santri Tingkat Mahir .....	57

## ABSTRAK

**Nama** : Fitriyani  
**Nim** : 20.1.02.0014  
**Judul Skripsi** : **Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khat*) dalam Melatih *Maha>rah Al-Kita>bah* kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli**

---

Skripsi ini membahas tentang Pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *maha>rah al-kita>bah* Pada kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli. Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni? 2) Bagaimana tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni?

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti dengan memilih lokasi MTs DDI Soni pada kelas VII. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi.

Keterampilan menulis (*Māharah Kitābah*) adalah kemampuan dalam menuangkan isi pikiran melalui huruf, kata-kata, maupun sebuah kalimat. Keterampilan menulis (*Māharah Kitābah*) merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi santri dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak (*Mahārah istimā'*), keterampilan berbicara (*Mahārah kalām*), dan keterampilan membaca (*Mahārah qirā'ah*).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *maha>rah al-kita>bah* Pada kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas, proses pembelajaran santri menulis lalu dikoreksi oleh guru, media yang digunakan meliputi buku kaidah, kertas karton, buku gambar, handam dan spidol, silet, dan beberapa faktor pendukung adalah semangat dan motivasi kemudian hambatannya adalah keterbatasan sarana, keterbatasan media kaligrafi bagi sebagian santri dan kejenuhan belajar. Adapun tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi yaitu: pemula, adalah santri yang baru belajar dan baru mengetahui satu jenis tulisan. Menengah, adalah santri yang sudah yang sudah mengetahui dua jenis atau tiga jenis tulisan. Mahir, adalah santri yang mengetahui lebih dari tiga jenis tulisan.

Implikasi penelitian: penguasaan kaligrafi di MTs Al-Ittihad DDI Soni ini meliputi tiga tingkatan yaitu pemula, santri yang baru belajar. Menengah, sebagian santri berada di tingkat ini. Mahir, santri yang rajin dan mempunyai minat yang tinggi. sekolah menyediakan alat dan bahan agar santri termotivasi belajar dan

mengurangi hambatan proses saat pembelajaran dilaksanakan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Menurut Hermawan dalam Khoirotun Ni'mah *mahārah al-kitābah* adalah kemampuan untuk mengungkapkan isi pikiran atau mendeskripsikan sesuatu dimulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai mengarang. Sedangkan Sunandar dan Iskandarwassid berpendapat bahwa *māharah al-kitābah* merupakan salah satu keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan keterampilan lainnya.<sup>1</sup>

Terdapat beberapa kategori yang tidak dapat dipisahkan agar meningkatkan *mahārah al-kitābah* yang pertama adalah *Imla'*, kedua kaligrafi (*Khat*), dan ketiga mengarang (*Insha'*). Dan dari salah satu problematika bagi peserta didik Indonesia mengalami kesulitan pada tahap yang kedua yaitu kaligrafi (*Khat*), Karena pada kategori ini cenderung tidak mendapat perhatian lebih dari para pengajar maupun santri saat belajar bahasa Arab, sehingga mengakibatkan tulisannya keluar dari ketentuan disetiap bentuk font Arab dan tidak memiliki keindahan.

---

<sup>1</sup>Khoirotun Ni'mah. Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah. *Jurnal El-Ibtikar*, Vol 9 No 2 (2020), 94

Menurut Ahmad Fuad Mahmud Ulyan aspek-aspek *mahārah al-kitābah* adalah *al-qawaid* (nahwu dan shorof), *imla'* dan *khat*. Sedangkan, unsur-unsur *mahārah al-kitābah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*.<sup>2</sup>

Keterampilan menulis (*maha>rah al-kita>bah*) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan Bahasa ada empat macam yaitu keterampilan menyimak (*maha>rah al-istima>'*) kemudian keterampilan berbicara (*maha>rah al-kala>m*), keterampilan membaca (*maha>rah al-qira>'ah*) dan keterampilan menulis (*maha>rah al-kita>bah*). Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Dalam meningkatkan keterampilan *maha>rah al-kita>bah* terdapat beberapa macam teknik salah satunya adalah *khat* (kaligrafi). *Khat* merupakan proses menulis rapi, keindahan, sehingga dalam pembelajaran *khat* santri tidak hanya menulis huruf dan membentuk kata serta kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tujuan pembelajaran *khat* adalah agar para santri terampil menulis huruf-huruf dan kalimat bahasa Arab dengan benar dan indah.

Pengaruh kaligrafi dalam *maha>rah al-kita>bah* dapat terlihat dari nilai estetika suatu tulisan tersebut. Dengan adanya latihan kaligrafi terus-menerus, seseorang akan dapat mengembangkan suatu kualitas tulisan yang indah, rapih, dan berkesan. Penggunaan jenis bentuk huruf, proporsi yang tepat, dan keseimbangan yang harmonis memberikan daya tarik visual pada suatu tulisan kaligrafi tersebut. Suatu tulisan yang indah dann teratur tidak hanya

---

<sup>2</sup>Ahmad Fuad Mahmud, '*Ulya>n, al-Maha>rah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turu>qu Tadri>suha* (Riyadh: Darul Muslim, 1992),56.

<sup>3</sup>Tifani, Penggunaan seni kaligrafi dalam pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*) *jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, Vol2 No 1 (2022),55

mempermudah pemahaman dan membaca saja, akan tetapi juga memberikan kepuasan keindahan bagi pembaca.<sup>4</sup>

Selain itu, pembelajaran kemampuan kaligrafi juga melatih ketelitian dan kesabaran dalam menulis. Keterampilan ini merupakan urgensi dalam mengembangkan kemampuan menulis Arab (*maha>rah al-kita>bah*) dengan baik dan dapat meminimalisir kesalahan dalam penulisan huruf-huruf *hijaiyah*. Dengan melatih diri dalam seni penulisan kaligrafi, seorang individu dapat meningkatkan kecepatan menulis serta mengembangkan kualitas tulisan Arab yang konsisten dan mudah untuk dibaca.

Dapat disimpulkan bahwa, seni kaligrafi dalam *maha>ratul kita>bah* sangatlah penting. Kaligrafi bukan hanya memberikan nilai estetika secara visual pada tulisan saja, akan tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kesabaran. Bagi seorang individu yang memiliki ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan menulis tulisan huru-huruf *hijaiyah* ataupun juga *kalamullah*, mempelajari kaligrafi ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan kaligrafi ini juga salah satu bentuk menghargai seni Islam yang kaya akan sejarah dan budaya.

Jadi, pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *mahārah al-kitābah* adalah proses interaksi antara pendidik *khat* dengan santri dalam rangka melatih menulis bentuk berupa huruf, kata-kata maupun kalimat-kalimat Arab yang baik dan benar sesuai kaidahnya dengan sentuhan nilai *estetika* (keindahan) untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

MTs Al-Ittihad DDI Soni merupakan salah satu sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren dan memiliki tanggung jawab lebih dalam melatih santri menulis bahasa Arab yang digunakannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena banyak santri yang harus terbiasa dengan hal tersebut. Hal ini perlu adanya perhatian khusus agar santri terbiasa dalam menulis bahasa Arab, salah satunya

---

<sup>4</sup>Bella Tiara Putri, Maksimalisasi *Maharatul Kitabah* Melalui Pengaruh Kaligrafi Al-Tarbiyah: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 2 April 2024, 170-171  
Ibid., 171



yaitu dengan cara memasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelajaran tambahan yang membahas dan melatih santri dalam hal menulis bahasa Arab, yaitu dengan menambahkan kaligrafi dalam pembelajarannya.

Ekstrakurikuler kaligrafi MTs Al-Ittihad DDI Soni bertujuan untuk melatih santri dalam menulis huruf Arab yang baik dan benar. Pelajaran tambahan kaligrafi (*khat*) diharapkan memberi kontribusi positif bagi kemahiran santri dalam bahasa Arab, khususnya kemahiran menulis (*ma ha>rah al- kitābah* ).

Pembelajaran seni kaligrafi melatih *mha>rah al-kitābah* berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab yang ada dalam Madrasah Tsanawiah Al-Ittihad DDI Soni. Keunikan pembelajaran kaligrafi terletak pada pendidik mata pelajaran kaligrafi, yang mana pendidik tersebut merupakan seorang kaligrafer yang memang sudah benar mahir dengan kemampuan yang dimiliki pendidik kaligrafi tersebut sehingga diminta untuk membuat hiasan mushaf di masjid, sekolah dan di beberapa tempat.

Problematika yang terjadi dikalangan santri sering mengalami kesulitan ketika menulis huruf-huruf Arab yang baik dan benar ini terjadi dikarenakan ketika proses menulis tidak ada penekanan dari pengajar kepada santri.<sup>6</sup> karena di dalam kelas santri dari tamatan sekolah dasar (SD) dan Madrasah btidaiyah (MI) sehingga mempengaruhi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *Maha<rah al-kita<bah* di Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al- Ittihad DDI Soni?

---

<sup>6</sup> Muhammad Fauzi, Muhammad Thohir Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah *Jurnal El-Ibtikar* Vol 9 No.2 Desember (2020),227

2. Bagaimanakah tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni Kaligrafi di MTs Al-Ittihad DDI Soni
- b. Ingin mengetahui tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat khazanah keilmuan, khususnya tentang seni pembelajaran kaligrafi Arab (*khat*) di Madrasah Tsanawiyah serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis penelitian “ pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*)”.

##### b. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian dapat berguna beberapa bagi beberapa pihak diantaranya :

##### 1) Bagi penulis

Manfaat yang didapatkan penulis dengan adanya penelitian adalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis dalam setiap penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun secara praktek. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan penulis yang berkaitan dengan pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*).

##### 2) Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*)

##### 3) Pembaca

Manfaat yang didapatkan oleh pembaca adanya penelitian ini pembaca mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*).

#### D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa penegasan istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut :

##### 1. Pembelajaran seni kaligrafi (*khat*)

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Kaligrafi (*al- khat*) disebut juga tahsin *al khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al jamal*).<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran seni kaligrafi (*khat*) adalah proses interaksi antara pendidik *khat* dengan peserta didik dalam melatih kemampuan membaguskan tulisan baik berupa huruf, kata-kata maupun kalimat-kalimat Arab untuk mencapai tujuan tertentu.

##### 2. Keterampilan menulis (*Maha>rah al-kita>bah*)

Maharah dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar مهارة berubah menjadi bentuk مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan sedangkan kata كتابة yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk *masdar* yang berasal dari kata كتب (*kataba*) yang berarti menulis. *Kitaba* dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Secara etimologi *kitaba* adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitaba* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan, dengan menulis manusia bisa menuangkan

---

<sup>7</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 32

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 57.

<sup>9</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 53.

ekspresi hatinya secara bebas sesuai apa yang dipikirkan, dan dengan menuangkan ungkapan tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.

Tujuan dari *māharah al-kitābah* yaitu mampu menulis dan memahami beragam wacana tulisan, dan mampu mengespresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai tulisan. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan peningkatannya. Tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Keterampilan menulis (*maha>rah al-kita>bah*) adalah kemampuan dalam menuangkan isi pikiran melalui huruf, kata-kata, maupun sebuah kalimat. Keterampilan menulis (*maha>rah al-kita>bah*) merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya,<sup>10</sup> yaitu keterampilan menyimak (*maha>rah al-istima>*'), keterampilan berbicara (*maha>rah al-kala>m*), dan keterampilan membaca (*maha>rah al qira>'ah*). Kriteria menulis dalam keterampilan menulis (*maha>rah al-kita>bah*) ada dua yaitu melatih menulis dengan mendeskripsikan sesuatu atau menuangkan isi pikiran atau perasaan, dan melatih menulis yang sesuai kaidah agar tulisan menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna.

#### **E. Garis-garis Besar Isi**

Untuk mempermudah pemahaman kepada para pembaca, maka peneliti menguraikan sistematis pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II, berisi kajian pustaka, menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini.

---

<sup>10</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 291.

Bab III, berisi metode penelitian, penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian, yang menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, berisikan beberapa kesimpulan dengan implikasi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *maha>rah al-kita>bah* kelas VII MTs DDI Soni.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Pada karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khat*) dalam Melatih *Maha>rah Al-Kitaba>h* di MTs Kesugihan Cilacap Tahun 2017/2018. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana meningkatkan kemampuan dalam menulis Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, termasuk kendala-kendala yang ada didalamnya. Pembelajaran seni kaligrafi yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa agar lebih tertarik untuk mempelajari kaligrafi lebih dalam lagi.
2. Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri peserta didik terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan melihat dan menganalisis masing-masing bentuk tulisan tangan/kaligrafi peserta didik. 2) Penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik terjadi melalui proses di dalam kelas dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. 3) Penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran kaligrafi berlangsung, dari segi penulisan kaligrafi peserta didik dari hari ke hari semakin bagus dan bervariasi, akan tetapi yang lebih dominan ada faktor eksternal dalam ketekunan peserta didik.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Siti Nur Aisyah prodi

Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Aisyah dengan penelitian yang sedang Penulis teliti adalah tentang pembelajaran kaligrafi (*khat*) Arab dalam melatih *maha>rah al-kita>bah* yang ada pada kelas VII sedangkan yang penulis teliti adalah pembelajaran kaligrafi melalui ekstrakurikuler di MTs DDI Soni. Metode yang dilakukan pada penelitian Siti Nur Aisyah sama dengan yang Penulis gunakan yaitu metode dokumentasi dan observasi.<sup>11</sup>

## **B. Pembelajaran Seni Kaligrafi dalam Melatih Mahārah Al-Kitābah**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukakan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu. Kaligrafi (*al khat*) disebut juga *tahsin al khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al jamal*).<sup>12</sup>

Dalam buku kurikulum dan pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan, menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta adanya sumber belajar di lingkungan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Siti husniatunnisa, *Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi (Stadi Kasus Proses pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi Pada Santri Pondok Pesantren Tribakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Kecamatan Raman Utara, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro*, 2013

<sup>12</sup>Laily Hidayati, *Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di Mts Minat Kesugihan Cilacap* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, 6

<sup>13</sup>Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.<sup>14</sup>

Pembelajaran kaligrafi baik di sekolah, sanggar atau pondok pesantren sangat ditekankan. Bila dilihat dari esensinya termasuk kelompok dalam ilmu-ilmu agama. Landasan atau alasan mengapa perlu pembelajaran dan latihan kaligrafi dilakukan karena perlu mempelajari dan menekuni ilmu kaligrafi sebagai disiplin ilmu tersendiri dan rujukan yang jelas. Sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber kepada dua sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dasar pelaksanaan *khat*/kaligrafi pun mengikuti sumber yang sama. Sehubungan dengan dasar pembelajaran kaligrafi di atas yang terdapat pada wahyu pertama Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, maka perangkat-perangkat tulis yang lazim mendapat pertanyaan tegas dalam proses *khat*/kaligrafi yaitu pena, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Qalam : 1 sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ( ١ )

Terjemahnya: “Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”<sup>15</sup>

Pembelajaran lebih sesuai dengan fungsi teknologi. Banyak beranggapan bahwa istilah “pembelajaran” tidak hanya mencakup pengertian pendidikan mulai TK sampai SLTA, melainkan juga mencakup situasi pelatihan (*training*). Menurut Knirk dan Gustafon kata “Pembelajaran” khususnya berkenaan dengan permasalahan belajar dan mengajar, sedangkan “Pendidikan” terlalu luas karena mencakup segala aspek pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ni Yoman Parwati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Raja wali Pers, 2018), 08.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 597.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 8.



Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu.<sup>17</sup>

Istilah pembelajaran merupakan pengertian dari kata dalam bahasa Inggris *instructuion*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Menurut aliran Behavioristik, belajar merupakan perilaku berdasarkan stimulus-respon. Tokoh-tokoh yang berperan antara lain Thorndike Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Lain halnya dengan aliran kognivistik yang mengatakan bahwa, belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berfikir. Humanistik cenderung lebih mementingkan proses belajar yang memanusiakan manusia, beberapa tokoh lebih menganut aliran ini antara lain Bloom, Krathwohl, Hebarnes, Honey, dan Mufrod. Sementara menurut aliran sibermetik, belajar merupakan pengolahan informasi. Tokoh-tokoh dari aliran ini antara lain Landa, Pask, dan Scott.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran *mahāratul kitābah*, biasanya siswa akan diajarkan kaidah penulisan dan ejaan, berlatih menulis dengan menggunakan kalimat dan paragraf, serta diberikan umpan balik untuk memperbaiki *mahāratul kitābah*. Dengan latihan reguler, membaca teks-teks yang berbahasa Arab, dan mencari tahu contoh-contoh tulisan yang baik dan benar juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis.

---

<sup>17</sup>Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: RajawaliPers, 2017) Cet. Ke-1. Edisi , 20.

<sup>18</sup>Jamil suprihatiningrum, *strategi pembelajaran* Mohamad Muspawi, Pelatihan menulis kaligrafi arab bagi siswa sd no. 76/ix desa mendalo daratkec. jaluko kab. muaro jambi *jurnal karya abdi masyarakat* vol. 2 no1 januari–juni 2018, 37

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahatah adalah:

19

1. Agar santri terbiasa menulis huruf Arab dengan benar.
2. Agar santri mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.
3. Agar santri mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
4. Melatih santri mampu mendeskripsikan ide dan pikirannya dengan bebas.
5. Melatih santri terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
6. Agar santri terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat.
7. Melatih santri mengespresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, berkesan, dan imajinatif.
8. Agar santri cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.
9. Agar pikiran santri semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

Adapun prosedur atau tahap dan teknik pengajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan sebelum menulis huruf

Pada tahap ini santri dilatih cara memegang pena dan meletakkan buku didepannya. Demikian juga mereka harus belajar memantapkan cara menggaris, seperti kemiringannya, cara memulai dan cara mengakhiri.

2. Pengajaran menulis huruf

Pada tahap ini sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Mulai dengan berlatih menulis huruf-huruf secara terpisah sebelum mereka berlatih menulis huruf sambuung.
- b. Tulislah huruf-huruf tersebut secara tertib sesuai dengan urutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk.
- c. Tulislah huruf-huruf sebelum menulis suku kata atau kata
- d. Tulislah satu atau dua huruf baru pada setiap pelajaran.

---

<sup>19</sup>Munawarah, Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* vol 1 no.2 Desember 2020, 27-28

- e. Pendidik memulai menulis contoh tulisan, kemudian para santri mulai menulis pada buku tulis mereka.

## 2. Seni Kaligrafi (*Khat*)

Bagi seorang muslim, kaligrafi Arab tidak hanya sebatas seni, tidak hanya sebatas hasil karya goresan tangan dengan penuh keindahan. Tetapi kaligrafi Arab bagi seorang muslim memiliki makna tersendiri, yakni:

- a. Sebagai media untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, *maqolah*, atau *mahfudzat*.
- b. Sebagai media untuk mendapatkan keberkahan dari khususnya ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Sebagai hiasan rumah atau tempat tinggal yang mampu menambah nilai estetika tinggi.
- d. Bagi penulisnya, sebagai salah satu sumber rezki, yang ketika dikerjakan secara profesional mampu menjadi penghasilan yang cukup menjanjikan.<sup>20</sup>

Kaligrafi dikenal dengan *khat*.<sup>21</sup> Seni halus rabaannya: halus dalam arti kecil, tipis serta halus, kecil tinggi suaranya, bunyinya, kecil mungil atau elok badannya; elok, indah; kecakapan membuat, menciptakan sesuatu yang indah-indah; sesuatu karya yang di ciptakan dengan kecakapan yang luar biasa seperti sajak, lukisan, patung, ukir-ukiran dan sebagainya.<sup>22</sup>

Kaligrafi atau *khat* memiliki peran penting terhadap perkembangan kebudayaan islam yang memiliki aspek sejarah yang kuat, sehingga mendapat perhatian lebih dari para penulis sejarah dan kebudayaan karena selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Kata kaligrafi atau dalam bahasa Arabnya *khath* sering

---

<sup>20</sup>Mohamad Muspawi, pelatihan menulis kaligrafi Arab bagi siswa sd no. 76/ix desa Mendalo Darat kec. jaluko kab. muaro jambi *jurnal karya abdi masyarakat* vol 2 no. 1 januari – juni 2018, 37-38

<sup>21</sup>D.Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. Ke-I. Edisi II, 3

<sup>22</sup>Akhmad Nursalim, *implementasi pembelajaran seni kaligrafi islam (khat) dalam maharah al-kitabah (keterampilan menulis) di mts n 1 bandar lampung skripsi universitas islam negeri raden intan lampung* (2019), 41

dikaitkan dengan keahlian menulis indah huruf atau secara bentuk visualnya (*Khath Hasan Jamîl*), bukan isi atau materi.

Kata kaligrafi dari bahasa Inggris: *calligraphy*, yang berasal dari bahasa Latin: *kalios*, yang berarti: indah. dengan kata: *graphein*, yang berarti: tulisan, sehingga kata kaligrafi dapat diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis indah.<sup>23</sup>

Seni mempunyai usia yang lebih sama dengan keberadaan manusia di muka bumi ini. Dalam usia yang sangat tua, seni telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan budaya manusia diberbagai belahan bumi, dengan beraneka ragam macam bentuk dan jenis. Walaupun orang telah akrab dengan istilah “seni”, namun terkadang masih belum jelas tentang ‘apakah seni itu’<sup>24</sup>.

Kata kaligrafi dari bahasa Inggris yang disederhanakan, (*Calligraphy*) diambil dari bahasa latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya *kaligrafi* adalah kepandaian menulis atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khath* yang berarti garis atau tulisan indah. Sehubungan dengan itu, kata khatulistiwa diambil dari kata bahasa Arab, *khathth al-istiwa* yang artinya garis melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.

Kaligrafi (*khat*) merupakan salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai *estetika*. Sebagai sarana informasi kaligrafi (*khat*) digunakan untuk menyampaikan informasi, baik informasi masa lalu maupun masa depan bahkan informasi dari Allah Swt seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an. Seni kaligrafi atau kaligrafi Arab merupakan sebuah seni menulis indah tulisan Arab. Seni kaligrafi sudah muncul sejak zaman pra islam dan berkembang pesat hingga saat ini. Seni kaligrafi berkembang dan tersebar diseluruh Indonesia.

Seni kaligrafi Islami berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhamad Saw. Ketidaksukaan Islam pada penggambaran makhluk hidup secara visual ikut mendorong perkembangan

---

<sup>23</sup>Muhammad Thohir, Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah *jurnal El-Ibtikar* Vol 9 No 2 Desember 2020, 228

<sup>24</sup>Perwira, *Nanang Ganda, Seni Rupa dan Kriya* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007), Cet. Ke-1, 2.

kaligrafi (*khat*). Meskipun tempat kelahiran Islam adalah Arab Saudi, kaligrafi tidak hanya berkembang di sana. Dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat bahwa seni kaligrafi (*khat*) berkembang juga di Iran, Irak, Turki dan Indonesia.<sup>25</sup>

Eksistensi kaligrafi (*khat*) hingga kini masih dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya sanggar-sanggar kaligrafi (*khat*), mejadi ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa dan mata pelajaran di beberapa sekolah dan pendidikan tinggi.

Tujuan pembuatan kaligrafi (*khat*) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khat*) yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (*khat*) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi (*khat*) adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw.<sup>26</sup>

Definisi yang lengkap tentang hal ini dikemukakan oleh Syaikh Syamsudin Al-Akfi dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qhasyid*, bab "Hasr Al-'Ulum" sebagai berikut : *Khat kaligrafi adalah "suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun ; atau apapun yang di tulis diatas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu di tulis, mengubah ejaan yang perlu di ubah, dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.* <sup>27</sup>

Menurut Nurul Huda dalam sejarah perkembangan kaligrafi telah teridentifikasi ada sekitar 400 gaya, jenis, atau aliran kaligrafi Arab yang masing-masing memiliki karakter tersendiri. Meskipun begitu, yang mampu bertahan dengan penyempurnaannya hanya sekitar belasan aliran saja. Adapun kaligrafi yang paling populer dan sering digunakan dalam tulisan sebagai alat komunikasi umum diantaranya ada delapan jenis *khat*. Menurut ketentuan yang telah dilakukan dalam

---

<sup>25</sup>Laily Hidayati, *Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di Mts Minat Kesugihan Cilacap* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017,2

<sup>26</sup>D. Sirojuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), Cet. Ke-I. Edisi I,

seni tulis indah Arab murni (*khat Arab*), dapat kita ketahui ada beberapa jenis (*khat*) kaligrafi Arab yaitu:<sup>28</sup>

1. *Khat Naskhi*,
2. *Khat Tsuluts*,
3. *Khat Rayhani/Ijazah*
4. *Khat Diwani*,
5. *Khat Diwani Jali*,
6. *Khat Ta'liq Farisi*,
7. *Khat Koufi*,
8. *Khat Riq'ah*.

Pertumbuhan Kaligrafi Arab setelah Al-Qur'an diturunkan terbagi menjadi beberapa periode yaitu:<sup>29</sup>

1. Periode pertama, periode ini disebut pertumbuhan permulaan,. Pada saat ini *khat kufy* belum bertanda baca sehingga menyebabkan tersendatnya fungsi bacaan. Dengan adanya usaha dari tokoh yang bernama Abu Al-Aswad Al-Dua'ali kesulitan tersebut dapat diselesaikan dengan dirumuskannya tanda baca.
2. Periode kedua, periode ini disebut periode pertumbuhan semesta. Dimulai dari akhir kekuasaan Bani Umayyah dan awal Bani Abbas hingga zaman kekuasaan Al-Makmum. Periode ini ditandai dengan modifikasi dan pembentukan gaya-gaya, sehingga lahir 24 gaya kaligrafi Arab. Karena besarnya semangat perburuan pada khattat jumlah itu membengkak jadi 36 gaya.
3. Periode ketiga, penyempurnaan anatomi huruf Ibnu Muqlah dan saudaranya Abu Abdillah. Ia mengkodifikasi kaligrafi berstandar atas 14 aliran yang dipilihnya, kemudian menentukan 12 kaidah yang menjadi pegangan untuk seluruh aliran.
4. Periode keempat, pengembangan pola-pola kaligrafi yang dikodifikasi Ibnu Muqlah sebelumnya. Tugas ini dipelopori oleh Bawwab yang menambahkan unsur-unsur *zukhrufa* (penghias) pada 13 khat yang jadi elemen eksperimen.
5. Periode kelima, dalam periode ini terdapat pembedahan dan pengolahan gaya-gaya dan penetapan *Al-aqlam As-sittah* (tulisan enam yaitu, *sulus*, *Naskhy*,

---

<sup>28</sup>Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan* (Yogyakarta: Gema Media, 2005), 7.

<sup>29</sup>Khoirotnun Ni'mah, *khat dalam menunjang kemahiran kitabah Bahasa Arab*. 2019, 266

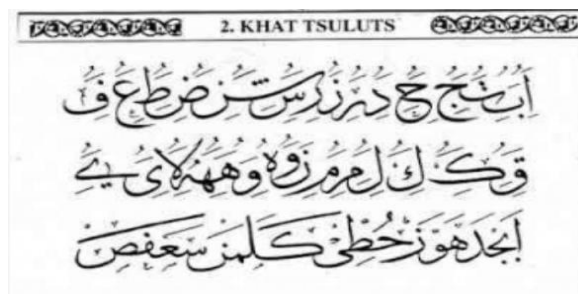
*Raihany, Muhaqqaq, Tauqi', dan Riq'ah*) yang ditemukan pada periode kedua sebagai *masterpiece* (karya besar). Tugas ini dipandu oleh Yaqut al-Mustasimi. Sampai periode ini, para khattat sangat ambisius menggali penemuan-penemuan baru, hingga melahirkan ratusan jenis kaligrafi, yang merupakan pengembangan gaya-gaya terdahulu.

Jenis-jenis kaligrafi yang sering pakai di MTs Al-Ittihad DDI Soni.

#### 1. *Tsuluts*

Gambar 2.1

*Khat tsulust*



Gambar diatas merupakan *khat tsulust* yang dipakai di MTs Al-Ittihad DDI Soni

*Khat tsulusth* adalah salah satu jenis kaligrafi Arab yang dikenal karena keindahan yang elegan dan keanggunan. *Khat tsulusth* merupakan gaya kaligrafi Arab yang sangat indah dan elegan. Keanggunan dan kesulitan dalam menguasainya menjadikan *khat tsulusth* salah satu gaya kaligrafi yang paling dihormati dan dihargai.

*Khat tsulusth* berarti “tiga” dalam bahasa Arab, yang merujuk pada tiga jenis goresan dasar yang digunakan dalam gaya ini. Gaya kaligrafi ini dikenal karena bentuk hurufnya yang membulat, melengkung, dan elongasi, yang memberikan kesan yang mewah dan artistik.

Ciri-ciri *khat tsulusth*:

- a. Goresan melengkung, *khat tsulusth* terkenal dengan goresan-goresan melegkungnya yang lembut dan elegan.

- b. Bentuk huruf membulat, huruf-huruf dalam *khat tsulusth* berbentuk membulat, memberikan kesan yang mewah.
- c. Elongasi huruf, huruf-huruf dalam *khat tsulusth* dibuat memanjang, menciptakan efek yang artistik dan menarik.
- d. Dekorasi, *khat tsulusth* sering dihiasi dengan dekorasi seperti titik-titik, garis-garis, dan motif lainnya.

Tulisan *Tsuluts* lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inskripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghiasi tembok-tembok Gedung. *Tsuluts* terbagi menjadi *Tsaqil* (berat) dan *Khafif* (ringan). Usapannya sama; yang berbeda hanya tipis-tebalnya kalam yang digunakan. Menurut Ibnu Sayiqh, perbedaan antara *Tsuluts Tsaqil* dan *Tsuluts Khafif* adalah ukuran tegak dan kejujuran *Tsaqil* sebanyak tujuh titik (ukuran normal), sedangkan *Khafif* berukuran lima titik. Apabila kurang dari itu, disebut kalam *Lu`lu`i* (mutiara).

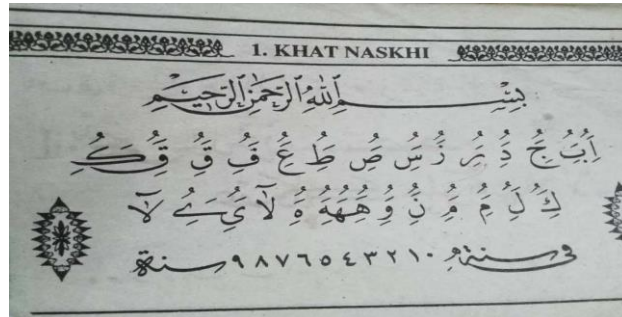
Variasi oramental atau hiasan *Tsuluts* dikembangkan di kembangkan oleh Ibnu Bawab dan Yakut; dan ini menjadi terpelihara dengan baik karena difungsikan untuk penulisan Al-Qur`an dan teks-teks keagamaan lainnya, dimana *Tsuluts* diasumsikan sebagai tulisan para ulama. *Tsuluts* kerap digunakan untuk judul-judul buku, gelar-gelar, dan nama-nama penerbitan. Teks buku yang keseluruhannya menggunakan *Tsuluts* kini sudah tidak ada lagi karena dipandang kurang praktis. Tulisan itu memang lebih pantas untuk corak-corak hiasan, bahkan penulisan Al-Qur`an yang keseluruhannya menggunakan *Tsuluts* sangat jarang. Tujuh volume Al-Qur`an yang luar biasa indahnyanya pada *British Library* (London) adalah satu-satunya yang ditulis keseluruhannya dengan *Tsuluts*.

## 2. Naskhi

Gambar 2.2



## *Khat naskhi*



Gambar diatas merupakan *khat* yang dipakai di MTs Al-Ittihad DDI Soni

*Khat naskhi* merupakan gaya kaligrafi Arab yang penting dan populer karena kejelasan, kesederhanaan, elegan dan kemudahan bacanya. Kegunaannya yang luas dalam berbagai bidang menunjukkan pentingnya *khat naskhi* dalam sejarah dan budaya islam. *Khat naskhi* secara harfiah berarti “salinan” atau “penyalinan” dalam bahasa Arab. Nama ini diberikan karena gaya kaligrafi ini awalnya banyak digunakan untuk menyalin teks-teks penting seperti Al-Qur’an.

- Ciri-ciri *khat naskhi*: Garis tegak lurus, *khat naskhi* memiliki garis tegak lurus yang jelas dan simetris.
- Garis mendatar melengkung, garis mendatarnya berbentuk melengkung, memberikan kesan elegan dan dinamis.
- Lebar goresan konsisten, lebar goresan dalam *khat naskhi* relatif konsisten, yang membuat teks mudah dibaca.
- Keselarasannya horizontal, huruf-huruf dalam *khat naskhi* disusun secara horizontal, menghasilkan alur teks yang mudah diikuti.

*Naskhi* dapat diakarkan ke akhir abad VIII Masehi, tulisan itu tidak menonjol pada banyak bentuk dan sistematika sampai penghujung abad IX. Namun, yang paling penting adalah bahwa *naskhi* disukai banyak orang sebab ditulis lebih mudah dengan bentuk geometris kursif tanpa macam-macam struktur yang kompleks.

Orang-orang Arab pernah belajar seni membuat kertas dari Cina (dan Mesir) sekitar 750-an dan pemakaiannya dikenalkan kepada material tulisan lain,

seperti papyrus dan kertas kulit. Ini memungkinkan pula tulisan *naskhi* selalu siap dipakai dan dengan mudah menyebar di seluruh kawasan negeri Islam bagian Timur.

Sejak tulisan *naskhi* bisa menyesuaikan diri, sistem Ibnu Muqlahlah yang membawanya ke arah kemajuan. Ibnu Muqlah sendiri kemudian merumuskan corak *naskhi* pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada peringkat “tulisan besar”. Setelah itu bagi *naskhi* dan mentransformasikannya kepada tulisan Al-Qur`an mengagumkan dan patut dihormati. Ini bisa dilihat pada Al-qur`an yang masih bertahan sampai sekarang yang hasil tangannya disalin menurut *naskhi* dengan halaman sampul *tsuluts* (tahun 1001).

Mushaf Al-Qur`an dalam *naskhi* berukuran kecil tertuliskan tahun 1036, hanya empat belas tahun sepeninggal Ibnu Al-Wahab, mencatat pengaruh yang cepat pada penulisan Al-Qur`an di kalangan tertentu. Belum lagi contoh mungil Al-Qur`an *naskhi*, peninggalan abad XII Masehi, yang memiliki huruf-huruf dan kata-kata yang berkomposisi serasi dengan perwajahan yang bagus. Dengan banyaknya jumlah eksemplar Al-Qur`an *naskhi* yang indah, tidaklah mengherankan apabila *naskhi* Al-Qur`an telah mencapai kedudukan yang sangat tinggi dan bertahan sampai sekarang. Disamping itu, salinan Al-Qur`an dengan tulisan *naskhi* lebih banyak di buat dibandingkan dengan tulisan-tulisan Arab jenis lainnya.

Kini *naskhi* merupakan satu-satunya tulisan yang digunakan pada seluruh naskah ilmiah, seperti buku, majalah, koran, atau brosur. Akan tetapi, kepala-kepala tulisan lebih sering menggunakan tulisan berhias seperti *tsuluts*, *diwani* dan *farisi*. *Naskhi* sendiri diambil dari kata *nushkhah* atau naskah-menurut bahasa Indonesia sebab lebih banyak di gunakan dan dianggap lebih cocok untuk kepentingan tersebut.

Abad III dan IV Hijriah atau pengujung abad IX Masehi merupakan saat-saat pertumbuhan *naskhi* secara subur berkat Ibnu Muqlah dan Ibnu Al-Bawab. Dikatakan oleh para muarrikh bahwa gaya *naskhi* pernah mencapai keindahannya pada masa Atabeki (545 H) sehingga terkenal dengan apa yang disebut *naskhi* Atabeki yang banyak digunakan untuk menulis Al-Qur`an pada zaman pertengahan Islam di wilayah Turki. Ditambahkan bahwa *khat* tersebut “menggeser kedudukan

*kufi*". Demikian pula pada masa kekuasaan Al-Ayyubi di Mesir dan Syam (Syiria), tulisan *tsuluts*, dan *naskhi* yang menampakkan keindahannya yang mempesona ini menggeser kedudukan *khat kufi*. Oleh sebab itu, menyebarlah tulisan tersebut di Timur dan Barat Islam sehingga abad VI Hijriah, yaitu ketika pemakaian *khat kufi* sudah mulai menyempit, baik dalam penulisan mushaf-mushaf Al-Qur`an maupun untuk dipahatkan di dinding-dinding masjid.

Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan *khat naskhi*, menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang digunakan untuk *tsuluts* dengan standar empat sampai lima titik untuk alif. Persamaan jarak bagi setiap huruf *naskhi* dengan *tsuluts*, menurut Al-Ustadz Mahmud Yasir (Turki) adalah karena akrabnya bentuk *naskhi* kepada *tsuluts*.<sup>30</sup>

Ada kesepakatan umum bahwa tulisan *naskhi* menolong penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan *tsuluts* sebab huruf-hurufnya yang lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan. Dengan kata lain, tulisan *naskhi* bersifat lebih praktis. Atas dasar itulah tulisan tersebut dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India dan Persia pada zaman keemasan Islam.

### 3. Melatih

Kriteria menulis dalam keterampilan menulis (*maha>rah al-kita>bah*) ada dua yaitu melatih menulis dengan mendeskripsikan sesuatu atau menuangkan isi pikiran atau perasaan, dan melatih menulis yang sesuai kaidah agar tulisan menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna.

Adapun keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) yang dimaksud dalam hal ini adalah menulis bentuk huruf yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna dengan sentuhan nilai *estetika* (keindahan) sesuai dengan tujuannya.

Jadi, pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *maha>rah al-kita>bah* adalah proses interaksi antara pendidik *khat* dengan peserta didik dalam

---

<sup>30</sup>Akhmad Nursalim, *implementasi pembelajaran seni kaligrafi islam (khat) dalam maharah al-kitabah (keterampilan menulis) di mts n 1 bandar lampung skripsi universitas islam negeri raden intan lampung* (2019), 41

rangka melatih menulis bentuk berupa huruf, kata-kata maupun kalimat-kalimat Arab yang baik dan benar sesuai kaidahnya dengan sentuhan nilai *estetika* (keindahan) untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. Keterampilan Menulis (*Mahārah Al-Kitābah*)

Keterampilan menulis (*Māharah Kitābah*) adalah kemampuan dalam menuangkan isi pikiran melalui huruf, kata-kata, maupun sebuah kalimat. Keterampilan menulis (*Māharah Kitābah*) merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak (*Mahārah istimā'*), keterampilan berbicara (*Mahārah kalām*), dan keterampilan membaca (*Mahārah qirā'ah*). Menuangkan isi pikiran atau perasaan, dan melatih menulis yang sesuai kaidah agar tulisan menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna.

Adapun keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*) yang dimaksud dalam hal ini adalah menulis bentuk huruf yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna dengan sentuhan nilai *estetika* (keindahan) sesuai dengan tujuannya. Kemahiran menulis mempunyai tiga aspek:

- (1) Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan;
- (2) Kemahiran memperbaiki *khath*;
- (3) Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

*Maharah al-kitabah* merupakan penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang rumit karena dengan cara menulis seseorang akan mengaplikasikan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan aktif dan kemampuan produktif. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab dimulai dari pembelajaran menulis dasar yaitu pengetahuan dengan tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks dan mengungkapkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan.

Kemahiran menulis dimulai dengan pengenalan huruf-huruf tunggal dengan mengiku setiap aturan dalam menulis kata, kalimat, mengarang tanpa melihat teks sampai pada memasukkan hasil ekspresi pikiran dalam sebuah tulisan. Kaligrafi membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dimiliki *maharah al-kitabah*

dalam mengembangkan tulisan Al-Qur'an agar semakin indah. Selain itu juga bertujuan untuk memperindah bacaan Al Qur'an serta mengagungkannya, kaligrafi ini juga dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam belajar santri dan strategi nya dapat dilakukan melalui pembelajaran mufradat.

*Mahāratul kitābah* mencakup keterampilan menulis suatu teks-teks dalam bahasa Arab dengan kaidah-kaidah bahasa yang benar, ejaan yang tepat, dan gaya penulisan yang sesuai. Hal ini melibatkan pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa Arab, struktur kalimat, mufradat yang tepat, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara tertulis dan penguasaan mahāratul kitābah ini sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, terutama untuk komunikasi tertulis, misalnya saat ingin menulis sura, esai, laporan, atau artikel dalam bahasa Arab. Keterampilan menulis yang baik juga sangat membantu dalam memperkuat pemahaman terhadap bahasa Arab secara keseluruhan, termasuk memahami teks-teks klasik atau kontemporer dalam bahasa Arab.<sup>31</sup>

*Kitabah* menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur, sedangkan pengertian *kitabah* menurut istilah yaitu kumpulan kata yang tersusun dan mengandung arti. Sebuah tulisan akan terbentuk dengan kata yang beraturan. Dengan *kitabah* seseorang dapat mengungkapkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkan. Dengan mengungkapkan apa yang ada di hatinya secara tertulis diharapkan pembaca bisa mengetahui apa yang ingin diutarakan oleh penulis.<sup>32</sup>

Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis dalam arti *khat* atau menulis dalam bentuk aksara dengan baik dan benar, bukan menulis dalam arti *kitabah*, yaitu menuangkan ide-ide, gagasan- gagasan dan penguamannya dalam bahasa tulis.

---

<sup>31</sup>Hafizatul Hasanah, Urgensi *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis) Dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an Vol.2 No.1 Mei 2024, 49-50

<sup>32</sup>Khoirotnun Ni'mah "Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab", *Jurnal Keagamaan, pendidikan dan Humaniora* 6, No. 2, (2019), 267.

Sebagaimana kita ketahui bahwa *Mahārah al-Kitābah* atau yang biasa dikenal keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat *maharah* (keterampilan) yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia, Inggris maupun bahasa Arab. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas/mampu dan cekatan.

Sedangkan menurut Unette keterampilan adalah mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Sedangkan menulis itu sendiri merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.<sup>33</sup>

Keterampilan menulis *maha>rah al-Kita>bah/Writing Skill* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>34</sup>

*Kita>bah* adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan ini seorang penulis harus terampil dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. *Mahārah kitābah* ini berguna untuk merekam, mencatat, melaporkan, meyakinkan menginformasikan serta mempengaruhi pembaca. Tujuan pembelajaran dapat diraih dengan baik oleh santri yang mampu menyusun dan merangkai ungkapan hati serta mengemukakan dengan tulisan secara jelas, lancar dan komunikatif.<sup>35</sup>

*Tarkib/susunan* kata pada kalimat *Māharah al-Kitābah* adalah sebagai berikut:

a. *Mahārah: Fi`il Madhi - mabni fathah* - tidak ada mahal/kedudukan tempat dari *i`rab (Rafa", Nashab, Jer/khafadh dan Jazm).*

---

<sup>33</sup>Aziz Fahrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta Pusat Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2013), Cet. Ke-3, 347.

<sup>34</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. Ke-2, 30.

<sup>35</sup> Muhammad Thohir, Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah *jurnal El-Ibtikar* Vol 9 No 2 Desember 2020, 234

- b. *Al-Kitābah*: Terdapat huruf (*al/Alif-Lam*). *Isim* itu dapat di ketahui melalui *khafadh* (huruf yang akhirnya di kerjakan), *tanwin*, kemasukan *alif-lam* dan huruf *khafadh* (huruf *kasroh*, *ya`*, *fathah*). Jadi, kata *al-Kitābah* adalah bentuk kalimat *Isim* karena kemasukan huruf *alif-lam*.<sup>36</sup>

Kemahiran menulis merupakan usaha penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menetapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajaran pun membutuhkan proses. *Maharah al-kitabah* dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran *maharah al-kitabah* dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan. Adapun tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan santri belajar menurut Mahmud Kamil An-Naqah adalah sebagai berikut:

1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
3. Penguasaan cara penulisan kaligrafi dengan jelas dan benar.
4. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
5. Penguasaan mampu menulis dari kanan ke kiri.
6. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
7. Mengetahui prinsip *imla'* dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
8. Menerjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai.<sup>37</sup>

### **C. Fungsi Kaligrafi**

---

<sup>36</sup>Saifulloh, *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam* (Surabaya: Terbit Terang 2005), 29.

<sup>37</sup>Asna a inun ni'ma, penggunaan seni kaligrafi dalam pembelajaran keterampilan menulis (*maharah-al-kitabah*) *jurnal tifani* vol 2 2022, 59

Ada beberapa fungsi kaligrafi sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Media ibadah dan dakwah kaligrafi digunakan untuk menambah keindahan pada ruang ibadah seperti masjid, mushola, dan tempat keagamaan lainnya.
2. Kaligrafi sebagai sarana penyaluran kreativitas seni. Beberapa kaligrafer mampu memadukan seni kaligrafi islam dengan unsur-unsur seni lokal. Pola hias tradisional yang sudah berkembang kemudian dipertahankan dan menghasilkan karya kaligrafi yang indah tanpa menghilangkan karakter tulisannya.
3. Kaligrafi sebagai pengungkapan rasa hormat terhadap tokoh. Besarnya minat seniman muslim untuk menuangkan kreativitas seni muncul secara bersamaan dengan tingginya rasa hormat terhadap tokoh-tokoh yang berjasa.
4. Kaligrafi sebagai media komunikasi. Kaligrafi merupakan salah satu alat untuk menyampaikan maksud tertentu. Fungsi ini diwujudkan oleh salah satu sultan yang memerintah kerajaan Aceh Darussalam untuk mengirim surat kepada penguasa negara luar.

#### ***D. Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah pada Madrasah***

Proses pembelajaran adalah proses didalamnya terdapat kegiatan antara pendidik-santri dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan santri merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Untuk pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kitābah*, materi-materi yang bisa dikembangkan menurut Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzani sebagaimana yang dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo antara lain:

- a. Menulis huruf, kata, atau kalimat yang ada di papan tulis.
- b. Cara menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk-bentuknya yang bermacam-macam diawal, ditengah, dan diakhir kata.
- c. Membiasakan menulis dari kanan ke kiri hingga lancar.
- d. Menulis dengan huruf-huruf yang bisa disambung dan huruf-huruf yang tidak bisa disambung.
- e. Melatih menulis rapih, jelas, dan indah.

---

<sup>38</sup>Ade Setiawan, Kaligrafi Islam Dalam Aktivitas Budaya, *Jurnal al-Furqan*, Vol. 3 No. 2 (2016), 3



- f. Mengenalkan kaidah-kaidah *imla*.
- g. Mempelajari macam-macam *khat*.
- h. Memperhatikan penulisan seperti mad, tanwin, ta marbuta, dll.
- i. Menyimpulkan teks yang dibaca dengan tulisan yang benar.
- j. Menulis ide atau pemikiran dengan menggunakan kata dan susunan kalimat yang benar.
- k. Menuangkan tulisan mengenai pemandangan alam, kehidupan sehari-hari, dll.
- l. Mengarang bebas.
- m. Menulis cepat dan benar.
- n. Menulis surat, lamaran kerja, mengisi formulir, dll.

Kemahiran menulis mempunyai tiga aspek: pertama, kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan, kedua kemahiran memperbaiki *khat*: ketiga kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh pendidik. Teknik pengajaran keterampilan menulis (*kitābah*) adalah sebagai berikut: <sup>39</sup>

#### 1. *Imla*>'

*Imla*>' memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan dan kemahiran dalam berbahasa, kemampuan dan kemahiran *imla*>' itulah awal yang harus dimiliki oleh setiap santri sebagai bekal untuk mampu mengungkapkan isi hati dan fikirannya kedalam rupa tulisan.

Dalam *imla*>' terbagi menjadi beberapa macam, antara lain.

##### a) *Imla*' *manqu>l* (disalin)

---

<sup>39</sup>Muhammad shadiq la diku, *strategi pembelajaran bahasa Arab dalam kemahiran menulis(al-imla')* di pondok pesantren Al-khairat salilama kabupaten boalemo provinsi gorontalo skripsi universitas islam datokarama palu 2022,23

Yang dimaksud menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajaran, *imla>*' ini lazim *al-imla>*' *al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.<sup>40</sup>

b) *Imla' manz}hur* (dilihat)

Yaitu diperlihatkan ke santri kalimat *imla'* yang dituliskan di papan tulis, kemudian disuruh membaca dan memahaminya serta mengejanya, kemudian kata-kata ini ditutup dan di diktekan kepada mereka. Metode mengajarkan *imla manz}hur* ini sama dengan mengajarkan metode *imla' manqul*. Perbedaannya ialah setelah membaca bahan ataupun materi yang didiktekan dan tanya jawab seputar kata-kata yang sulit, kemudin mengejanya, lalu ditutup materi dikte seluruhnya, sehingga tidak dapat dilihat santri lalu pendidik membacakan materi *imla* tersebut kepada santri, kata demi kata seperti yang disebutkan di atas.

c) *Imla' istima>*' (didengar)

Yaitu diperdengarkan kepada santri didik kalimat *imla'* tanpa tulisan. Dengan terlebih dahulu diadakan diskusi dengan kata-katanya dan artinya terlebih dahulu yang dipandang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, kemudian dihapus setelah itu santri disuruh memeperhatikannya, lalu didiktekan kepada mereka.<sup>41</sup>

d) *Imla' ikhtiba>ri* (ujian)

Tujuannya untuk menguji santri dan mengukur dimna kemampuannya dalam pelajaran yang telah diberikan kepadanya. *Imla' ikhtiba>ri* ini dalam pelaksanaannya untuk mengukur tiga kemampuan yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar, dan kemampuan menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.<sup>42</sup> Metode mengajarkan *imla> ikhtiba>ri* sama dengan mengajarkan *imla' istima>*' hanya bedanya , tidak mengeja kata-kata yang sulit.

2. *Khat*/kaligrafi

---

<sup>41</sup>Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki PRESS, 2010), 53

*Khat*/kaligrafi disebut juga *tahsin al-khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan huruf dalam bentuk kata-kata dan kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek *estetika (al-jamal)*, maka tujuan pembelajaran *khat* adalah agar para santri terampil huruf-huruf bahasa Arab dengan benar dan indah.<sup>43</sup>

Dalam mengajarkan *mahārah al-kitābah* seorang pendidik harus menguasai teknik dan diharapkan dengan teknik tersebut dapat mempengaruhi santri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini akan dijelaskan prosedur dan teknik pengajaran *mahārah al-kitābah*:

1. Keterampilan sebelum menulis huruf pada tahap sebelum menulis huruf, seorang pendidik melatih santri tata cara memegang pena dan meletakkan buku di depannya. Selain itu, santri juga dilatih tentang cara menggaris seperti kemiringannya, cara memulai dan cara mengakhiri.
2. Pengajaran menulis huruf.
  - a. Santri dilatih menulis huruf-huruf secara terpisah setelah itu santri dilatih menulis huruf sambung.
  - b. Santri diminta menulis huruf-huruf secara tertib sesuai dengan urutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk huruf.
  - c. Santri diminta menulis huruf-huruf terlebih dahulu sebelum menulis suku kata dan menulis kata.
  - d. Santri diminta menulis satu atau dua huruf baru setiap pelajaran.
  - e. Pendidik memberikan contoh tulisan setelah itu santri diminta untuk menulis di buku masing-masing.

Dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* juga terdapat beberapa petunjuk umum yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Pendidik memperjelas materi akan diajarkan kepada santri. Sebelum memulai aktifitas menulis pendidik hendaknya meminta santri untuk mendengarkan

---

<sup>43</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. Ke-2, 54.

<sup>44</sup>Abdul hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press. 2008, 49-50.

dengan baik sehingga, santri mampu membedakan pengucapan huruf dan mengetahui bacaannya.

2. Pendidik hendaknya menginformasikan kepada santri tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Pendidik hendaknya mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
4. Pendidik hendaknya mengajarkan keterampilan menulis dengan asas bertahap yakni dari yang sederhana dilanjutkan ke yang sulit, contoh:
  - a. Menyalin huruf
  - b. Menyalin kata
  - c. Menulis kalimat sederhana
  - d. Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkret. Paradigma post positivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>45</sup> Penelitian ini berusaha untuk memberikan pemaparan tentang gejala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Eda, II:Cet IX; (Jakarta: Rineka, 993), 209.

Alasan utama memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti mengungkap bahwa metode ini merupakan metode cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan menggunakan data atau intisari dokumen.

Dalam penelitian ini yang akan penulis teliti yaitu, menganalisis bagaimana dan sejauh mana Penguasaan kaligrafi di kalangan santri, bagaimana sistemnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad DDI Soni.

### ***B. Lokasi penelitian***

Adapun yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah di MTs Al-Ittihad DDI Soni Desa Soni jl. Hj. Asaf No.1 Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Alasan penulis memilih lokasi ini karena di MTs Al-Ittihad DDI Soni Desa Soni Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli telah menerapkan pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam melatih *mahārah Al-kitābah* dan juga sesuai hasil observasi awal penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

### ***C. Kehadiran peneliti***

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti penelitian termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman

observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk mengemukakan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran penulis dilokasi penelitian harus Maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala madrasah penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (UIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran penulis dapat diterima dengan resmi oleh pihak madrasah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.<sup>47</sup>

Jenis data yang dikumpulkan oleh penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>48</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh penulis.
2. Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 29.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum MTs Al-Ittihad DDI Soni, seperti sejarah, keadaan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu, tanpa metode pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pada saat melakukan penelitian seseorang harus memperhatikan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya.<sup>49</sup> Untuk mendapatkan hasil dan data secara objektif maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

#### **1. Pengamatan (observasi)**

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pengamatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “metode research penelitian ilmiah” S. Nasution berpendapat, “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera dan sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Ronny Hanintjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9.

<sup>50</sup>N. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet; VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 06.

<sup>51</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.



Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Ittihad DDI Soni. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan Madrasah Tsanawiyah, interaksi pendidik kepada santri, hasil karya kaligrafi para santri dan sistem Pembelajarannya.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber yaitu yang memberikan jawaban. Wawancara dilakukan melalui para informan. Pada tahap ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sifat dari wawancara ini adalah luwes atau fleksibel yang dimana susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara menyesuaikan keadaan dari pihak informan termasuk kondisi sosial budaya yang informan alami. Hal ini dilakukan agar arah dari wawancara ini lebih terbuka, tidak adanya kejenuhan yang dialami oleh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan dan data-data yang melimpah. Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Materi wawancara bersifat umum, pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung. Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan observasi.<sup>52</sup> Penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh data-data yang diperlukan dan

---

<sup>52</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan* (Cet; II, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 205.

dianggap sesuai. Penulis akan mengajukan pertanyaan tentang sistem pembelajaran kaligrafi dan Penguasaan jenis-jenis kaligrafi. Adapun sumber data melalui wawancara adalah pendidik kaligrafi dan para santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>53</sup> Yaitu memperoleh data dengan menelusuri dokumen baik secara tertulis maupun tidak tertulis seperti buku-buku, hasil karya dari para santri, wawancara dengan Informan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data penting yang dapat menunjang kelengkapan, keakuratan dan memberikan penjelasan tentang penguasaan kaligrafi pada santri di MTs Al-Ittihad DDI soni termasuk juga keadaan para pendidik dan santri.

### **F. Teknik analisis data**

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptis dengan menggunakan berapara teknik analisis data antara lain:

#### 1. Reduksi data

Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dari lapangan, kemudian mengambil beberapa data yang mewakili untuk di masukan dalam pembahasan ini.<sup>54</sup> Reduksi data ini diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari suatu lapangan, sehingga data yang lebih reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

#### 2. Penyajian data

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 992, 245.

<sup>54</sup>Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 94.

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh penulis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>55</sup> Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan data kedalam inti pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari MTs Al-Ittihad DDI Soni .

### 3. Verifikasi data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini akan diseleksi validitas dan kebenarannya sehingga data yang dimasukkan dalam pembahasan ini adalah data yang tidak diragukan keakuratannya. Dalam hal ini penulis meneliti Pembelajaran seni kaligrafi dalam melatih *maharah al-kitabah* di Kalangan santri.

### **G. Pengecekan Keabsahan data**

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>56</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.<sup>57</sup> Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang di peroleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca

---

<sup>55</sup>Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 32

<sup>56</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet; VI, Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 83

<sup>57</sup>Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Angkasa, 2001), 77

sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang meluangkan waktunya dan mencurahkan segenap tenaganya untuk menyusun karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di MTs Al-Ittihad DDI Soni. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.<sup>58</sup> Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber. Pengujian kreadibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengecek data tentang perilaku santri, yang telah diperoleh melalui wawancara dengan pendidik, kemudian dicek dengan cara menanyakan data yang sama kepada orang tua santri atau teman sekolah santri. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Setelah itu data yang lebih dianalisis, akan menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data penelitian.<sup>59</sup>

---

Ibid., 273.

<sup>59</sup> Rifa'i Abu Bakar, Pengantar *Metologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press 2021), 31

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Singkat MTs Al-Ittihad DDI Soni Kab. Tolitoli***

MTs Al-Ittihad DDI Soni beralamat Jl. H.j Asaf No.1 Desa Soni, Kec. Dampal Selatan, Kabupaten Tolitoli.

#### **1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al- Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli**

Pada awalnya berlembagakan PGA 4 tahun (pendidikan guru agama) setara dengan MTs dan PGA 6 tahun (pendidikan guru agama) setara dengan Madrasah Aliyah sebagai tempat untuk menunjang pendidikan berlokasi disekitaran pemukiman masyarakat karena belum bisa membeli lokasi yang lebih luas, pada tahun 1977 muncullah keinginan K. MUDAH KHAERUDDIN MUIZ mendirikan pondok dikarenakan bagian wilayah desa Soni belum ada pesantren dari niat baiknya ini disampaikan kepada masyarakat, ada yang menerima baik dan ada yang tidak setuju bahkan mencaci dan menantang bahwa keinginan baiknya tidak akan tersampaikan dari situlah beliau termotivasi dan tertantang. Setelah mendengar dari salah satu masyarakat, beliau berkata “ semakin banyak yang menantang maka pondok itu jadi”. Dengan semangat beliau dan bantuan para masyarakat berupa sumbangan uang, kelapa, tenaga serta bantuan ibu-ibu ummahad yang meminta

dana ke Kabupaten dan instansi lainnya maka dibelilah tanah ukuran lima hektar tempat berdirinya pondok, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Salafiyah. Maka berdirilah pada tahun 1980-sekarang dan diberi nama MTs Al-Ittihad DDI Soni beralamat Jl. H.J. Asaf No.1 Desa Soni, kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten, Tolitoli. K. MUDAH KHAERUDDIN MUIZ merupakan pencetus sekaligus sebagai pimpinan pertama dari Pondok Pesantren Al-Ittihad DDI Soni sekaligus MTs dan MA. Siswanya berasal dari perwakilan berbagai desa yang diminta oleh pimpinan Sekolah, pendidiknya pun didatangkan dari berbagai penjuru sili berganti dikarenakan jarak dan memiliki kesibukan masing-masing.<sup>60</sup>

## **2. Visi dan misi MTs Al- Ittihad DDI Soni Kab. Tolitoli**

Visi:

“melahirkan insan qur’an yang berakhlak, cerdas, mandiri dan kompetitif”.

Misi:

- a. Mendidik menuju terbentuknya pribadi yang memiliki kesempurnaan akidah Keluasan ilmu, keterampilan dan keluhuran akhlak.
- b. Memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai-nilai islam.
- c. Mengerjakan Ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya insan qur’an yang intelek.
- d. Mewujudkan generasi yang berkepribadian indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- e. Mengembangkan iptek, seni dan olah raga yang bernafas islam yang menuju terbentuknya pribadi qur’an yang menjunjung nilai-nilai sportifitas.<sup>61</sup>

## **3. Tujuan madrasah**

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihad DDI Soni Kab. Tolitoli yaitu:

- a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman, peduli lingkungan yang dilandasi ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang sadar lingkungan untuk menyiapkan pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>60</sup>K.H Abd.Basit Pimpinan Pondok wawancara 14 Juni 2024

<sup>61</sup>Suharto operator madrasah “wawancara” 15 juni 2024

- c. Meraih prestasi dalam berbagai lomba tentang lingkungan hidup dari tingkat kecamatan, kota, provinsi, dan nasional.
- d. Mampu bersaing dengan masyarakat global.

#### 4. Profil madrasah

**Tabel 1.1.**

Profil MTs Al-Ittihad DDI Soni 2023-2024

1.	Nama sekolah	MTs DDI Soni
2.	Alamat sekolah	Jl. H.j. Asaf NO.1
3.	Kecamatan	Dampal Selatan
4.	Kota	Palu
5.	Provinsi	Sulawesi Tengah
6.	Tahun didirikan	1980
7.	Status madrasah	Milik Sendiri/Madrasah
8.	Status akreditasi madrasah	B

#### 5. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ittihad DDI Soni Kab. Tolitoli

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka MTs DDI Soni memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut ini daftar sarana dan prasarana di MTs DDI Soni sebagai berikut:

**Tabel 1.2.**

Sarana dan Prasarana MTs Al-Ittihad DDI Soni 2023-2024

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	4	Baik
2.	Koperasi	1	Baik
3.	Kursi	400	Baik
4.	Lap. Bola volley	1	Baik
5.	Lap. Bulutangkis	1	Baik
6.	Lap. SepakBola	1	Baik
7.	Lap. Takraw	1	Baik
8.	Meja pendidik	35	Baik
9.	Ruang kamad	1	Baik
10.	Ruangan pendidik	1	Baik
11.	Ruangan kelas	15	Baik
12.	Ruangan computer	1	Baik
13.	Ruangan TU	3	Baik
14.	Ruangan UKS	1	Baik
15.	WC	1	Baik
16.	Musholah	1	Baik

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah DDI Soni cukup memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, beberapa prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik sering diperoleh oleh santri yang ada di Madrasah Tsanawiyah DDI Soni.

## **6. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Santri**

### **a. Keadaan pendidik dan karyawan**



Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah DDI Soni yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Madrasah Tsanawiyah DDI Soni telah merekrut sejumlah tenaga pendidik, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.3.**

Pendidik dan karyawan MTs Al-Ittihad DDI Soni Kab. Tolitoli 2023-2024

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Habibi S.Hi	KAMAD
2.	Dra. Siti Hudayah	PENDIDIK
3.	Dra. Hasmah	PENDIDIK
4.	Dra. Darmin	PENDIDIK
5.	Dra. Marsam	PENDIDIK
6.	Weliadi, SE	PENDIDIK
7.	Bahria S. Pd.I	PENDIDIK
8.	Ulfi Hedriyanti S.Pd	PENDIDIK
9.	Siti sarifah S.Pd	PENDIDIK
10.	Ansyar M. Tang S.Pd	PENDIDIK
11.	Jusmin S.Pd	PENDIDIK
12.	Nahriani S.Pd	PENDIDIK
13.	Zulkarnain S.Pd.I	PENDIDIK
14.	Abd. Gaffar	PENDIDIK
15.	Sarina S.Pd	PENDIDIK
16.	Maria S.Pd	PENDIDIK
17.	Siti Aminah S.H	PENDIDIK
18.	Mukhlisah Ridhayah S,Pd	PENDIDIK
19.	M. Suharto S.Kom	OPERATOR
20.	Sholehah S. Kom	TU

b. Keadaan santri

**Tabel 1.4.**

Keadaan santri MTs Al-Ittihad DDI Soni Kab. Tolitoli Tahun 2023/2024

(jumlah santri MTs Al-Ittihad DDI Soni 2023/2024)

KELAS	JUMLAH SANTRI
VII NISA A	29
VII NISA B	30
VII RIJAL A	30
VII RIJAL B	30
VIII NISA A	31
VIII NISA B	31
VIII RIJAL A	31
VIII RIJAL B	32
IX NISA A	27
IX NISA B	27
IX RIJAL A	31
IX RIJAL B	31
TOTAL	360

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs DDI Soni**

Di Madrasah Tsanawiyah DDI Soni terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Kaligrafi
- b. Drum band
- c. Hafalan
- d. Pramuka
- e. OSIM

***B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maha@rah Al-Kita@bah Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli***

## 1. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan menulis seni kaligrafi pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah DDI Soni, pembelajaran ini melatih bakat dan keahlian seni dalam menulis huruf al-qur'an dan juga merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik yang mengajar kaligrafi.

Dalam penulisan kaligrafi harus memahami teknik pembelajaran khususnya dalam konteks pelaksanaan keterampilan menulis, termasuk prosedur, tahapan dan aspek lainnya, dalam suatu proses pembelajaran lancar dalam maharah *Al-Kitabah* mudah dipelajari sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh santri sehingga target yang diharapkan dalam pembelajaran tulisan kaligrafi tersebut bisa dicapai sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Dalam proses pembelajaran, seni ini sering dikaitkan dengan salah satu ketrampilan berbahasa arab yakni ketrampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan ini menjadi salah satu aspek penting untuk melihat seberapa besar pemahaman seseorang mengenai pentingnya bahasa arab. Namun seringkali ditemukan pula kesalahan-kesalahan dalam menulis arab dikarenakan masih minimnya pengetahuan tentang *maharah al-kitabah*. Maka kaligrafi hadir untuk membantu menyelesaikan permasalahan penulisan sekaligus menjadi sebuah seni yang dilakoni masyarakat hingga saat ini.

Gambar 4.1

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi



Gambar diatas merupakan gambar pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi kelas VII Rijal A

Pembelajaran kaligrafi merupakan proses yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Tahapan awal dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dan memotivasi santri untuk terus belajar.

Berikut adalah tahapan-tahapan awal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kaligrafi :

a. Tahapan awal

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik perlu menyiapkan rancangan pembelajaran yang komprehensif. Rancangan ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian, mempersiapkan alat tulis pendidik perlu memastikan bahwa santri memiliki alat tulis yang memadai, seperti pena, pensil, kaligrafi, kertas, buku gambar dan tinta. Alat tulis yang berkualitas akan membantu santri dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik. Setelah itu pendidik mengenalkan jenis-jenis *khat* yang umum dikenal, seperti *naskhi*, *tsulust*, *diwani*, dan *kufi*. Pendidik dapat menunjukkan contoh tulisan dari setiap jenis *khat* untuk memberikan gambaran kepada santri. Dengan mengenalkan sejarah kaligrafi Arab dapat memotivasi santri dengan menunjukkan keindahan dan nilai seni yang tergantung didalamnya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui langsung dari bapak Abd. Gaffar mengatakan :

Bahwasanya pada kegiatan awal pendidik melakukan beberapa langkah kegiatan yaitu, yang mana terdiri dari salam, doa, cek absensi santri, dan menyiapkan fisik, alat dan bahan setelah itu diperkenalkan macam-macam khat, khat yang akan dipakai dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala madrasah bapak Habibi juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran seni kaligrafi hampir sama dengan proses pembelajaran mata pelajaran umumnya seperti, salam, berdo'a sebelum belajar, mengabsen,

---

<sup>62</sup>Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruang pendidik MTs DDI Soni, 23 Juni 2024.

menyiapkan alat tulis yang diperlukan kemudian melakukan pembelajaran sesuai rancangan yang disiapkan oleh pendidik.<sup>63</sup>

Tahapan awal dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi sangat penting untuk membangun pondasi yang kuat dan memotivasi santri untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, tujuan dari tahapan awal ini memudahkan pendidik mengarahkan santri dalam proses pembelajaran dan santri tidak kebingungan dalam menulis kaligrafi, lebih mudah dipahami tahapan selanjutnya.

#### b. Tahapan inti

Pembelajaran kaligrafi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai tahapan untuk mencapai hasil yang optimal. Tahapan inti dalam pembelajaran kaligrafi merupakan bagian terpenting yang melibatkan praktik langsung dalam menulis dan mengasah keterampilan.

Tahap ini diawali dengan demonstrasi langsung dari pendidik atau instruktur yang berpengalaman dalam kaligrafi. Pendidik menunjukkan teknik dasar menulis huruf-huruf kaligrafi dengan jelas dan detail.

Berikut adalah tahapan inti pelaksanaan pembelajaran kaligrafi yang umum diterapkan:

- 1) Teknik memegang pena, pendidik menunjukkan cara memegang pena yang benar, termasuk posisi jari dan tekanan yang tepat. Teknik memegang pena yang benar akan membantu santri dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik.
- 2) Teknik menulis, pendidik perlu mengajarkan teknik dasar menulis kaligrafi, seperti tekanan pena, aliran pena, dan bentuk huruf.
- 3) Mempelajari huruf hijaiyah, pendidik dapat mengajarkan bentuk dasar huruf hijaiyah, cara menulisnya, karakteristiknya.
- 4) Latihan menulis huruf, setelah santri menguasai teknik dasar menulis huruf, santri perlu melakukan latihan menulis huruf dasar hijaiyah secara berulang. Pendidik dapat memberikan contoh tulisan dan meminta santri untuk menirunya.

---

<sup>63</sup>Habibi S.HI, Kepala Madrasah "wawancara" ruang kamad, soni 24 juni 2024

- 5) Teknik membentuk huruf, pendidik menunjukkan cara membentuk setiap huruf dengan detail, mulai dari titik awal hingga titik akhir, jarak antar huruf, posisi huruf, dan aturan menghubungkan huruf.
- 6) Memperkenalkan istilah kaligrafi. Pendidik dapat memperkenalkan istilah-istilah yang umum digunakan dalam kaligrafi, seperti *kasrah*, *dammah*, *fathah*, dan *syakl*.

Dari wawancara yang didapat dari penulis kepada bapak Abd. Gaffar sebagai pendidik ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan:

setelah diperkenalkan semuanya santri langsung praktek cara memegang pena, cara menyambung huruf hijaiyah, teknik menggunakan istilah-istilah yang dipakai dalam penulisan kaligrafi, khat yang dipakai di mts ddi soni ini ada yakni *khat tsulus* dan *khat naskhi*, sebelum memulai terlebih dahulu pendidik memberikan contoh dipapan tulis kemudian diikuti oleh para santri jika merasa kesulitan pendidik memberikan contoh kembali dan mengajarkan dibuku gambar santri.<sup>64</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Habibi sebagai kepala madrasah:

Dalam proses pembelajaran memang memiliki tahapan-tahapan misalnya, pengenalan konsep dasar, latihan dasar, atau langsung ke contoh kaligrafi, tahapan inti di MTs Al-Ittihad DDI Soni ini seperti sekolah-sekolah lain atau sanggar yang lain tidak fokus pada materi saja namun dengan praktek juga, guna santri khususnya kelas VII ini mahir memegang pena sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan.<sup>65</sup>

Tahap ini sangat penting untuk mengasah keterampilan motorik halus dan menguasai teknik dasar. Tahapan inti dalam pembelajaran kaligrafi merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan latihan konsisten. Melalui tahapan ini, santri dapat mengasah keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas, dan memahami keindahan seni kaligrafi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran kaligrafi bertujuan untuk memahami proses pembelajaran berlangsung dan

---

<sup>64</sup> Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruang pendidik MTs DDI Soni, 25 Juni 2024

<sup>65</sup> Habibi S.HI, Kepala Madrasah "wawancara" ruang kamad, soni 26 juni 2024

mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mendukung keberhasilan santri dalam menguasai seni kaligrafi. Tahapan inti pembelajaran kaligrafi umumnya mencakup beberapa aspek yaitu: penjelasan teknik dasar kaligrafi, pengenalan alat bahan, teknik memegang pena, teknik membentuk huruf.

### c. Tahapan Penutup

Tahapan penutup dalam pembelajaran kaligrafi memiliki peran penting untuk memastikan santri memahami materi yang telah dipelajari, mengingat kembali poin-poin penting, dan memotivasi mereka untuk terus belajar. pendidik juga melakukan metode seperti tanya jawab, membuka forum diskusi untuk membahas kesulitan dan hal-hal yang belum dipahami, memberikan motivasi dan cerita yang random kepada santri agar lebih giat lagi dan mahir menulis kaligrafi indah.

Dari wawancara yang didapat dari penulis kepada bapak Abd. Gaffar sebagai pendidik ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan bahwa:

Tahapan yang saya lakukan sebagai pendidik merangkum kembali poin-poin penting yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, melakukan metode tanya jawab, memberikan ruang diskusi untuk santri menyampaikan pendapatnya mengenai *khat naskhi*, memberikan motivasi karena sangat penting untuk pemula agar lebih giat lagi belajar dan menceritakan hal-hal yang random agar santri tidak jenuh dan bosan belajar, setelah itu semua santri mengumpulkan hasil tulisannya di meja guru untuk dinilai bagi yang masih kurang memahami diberikan kembali contoh di buku gambarnya, sebelum kegiatan pembelajaran ditutup santri diberikan tugas rumah akan dikumpulkan pertemuan berikutnya, Setelah semuanya selesai pendidik menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah dan Salam.<sup>66</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Habibi sebagai kepala madrasah:

Tahapan penutup dalam pembelajaran kaligrafi sangat penting untuk menguatkan pemahaman dan meningkatkan retensi materi yang telah dipelajari.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi “wawancara” ruang pendidik MTs DDI Soni, 27 Juni

<sup>67</sup>Habibi S.HI, Kepala Madrasah “wawancara” ruang kamad, soni 28 juni 2024

Tahapan penutup pembelajaran kaligrafi memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik maka proses pembelajaran akan lebih mudah meningkatkan belajar santri dalam belajar kaligrafi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pendidik ekstrakurikuler kaligrafi MTs DDI Soni sangat kreatif dalam mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar santri lebih giat lagi belajar kaligrafi dan tidak jenuh sehingga santri merasa nyaman, menciptakan hasil yang memuaskan dan melahirkan karya tulisan yang indah serta mudah melanjutkan ketahap berikutnya.

## **2. Faktor pendukung dan hambatan**

Adapun faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di MTs DDI Soni yaitu pertama, santri yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi terhadap kaligrafi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Mereka terdorong untuk mempelajari teknik dan keindahan kaligrafi, serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kedua, dukungan keluarga sangat penting dalam proses pembelajaran kaligrafi. Orang tua yang mendukung minat anak mereka dalam kaligrafi memberikan motivasi, menyediakan fasilitas, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Ketiga, pendidik yang memiliki pengetahuan luas dalam kaligrafi, serta kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, dapat memotivasi santri dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi. Keempat, tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, dan buku-buku referensi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari wawancara yang didapat dari penulis kepada bapak Abd. Gaffar sebagai pendidik ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan:

Keberadaan alat dan media pembelajaran yang lengkap dan berkualitas sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran kaligrafi. Alat-alat seperti papan tulis, buku pedoman, spidol, dan alat tulis lainnya memudahkan guru



dalam menyampaikan materi dan santri dalam berlatih. Selain itu video tutorial yang diperlihatkan kepada santri.<sup>68</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Habibi sebagai kepala madrasah:

Selain media dan alat motivasi dan minat juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki minat dan motivasi tinggi akan lebih aktif dalam mencapai hasil yang optimal. Pendidik dapat memotivasi santri dengan memberikan pujian, penghargaan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>69</sup>

Faktor pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang efektif, motivasi dan minat santri, serta dukungan lingkungan yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dalam pembelajaran kaligrafi di MTs DDI Soni memiliki beberapa faktor pendukung yaitu, ketersediaan alat dan bahan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, minat dari santri sendiri, motivasi dari pendidik, lingkungan.

Adapun faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di MTs DDI Soni adalah:

- a. Santri yang belum bisa menulis Al-qur'an sama sekali
- b. Keterbatasan alat dan media kaligrafi bagi sebagian santri
- c. Kejenuhan dalam belajar
- d. kurangnya keterampilan pendidik

Dari wawancara yang didapat dari penulis kepada bapak Abd. Gaffar sebagai pendidik ekstrakurikuler kaligrafi mengatakan:

Salah satu faktor penghambat utama dalam dalam pembelajaran adalah media dan alat dengan keterbatasan penyediaan media dan alat santri bisa mengganggu konsentrasi santri lainnya, kurangnya minat dari santri sendiri mungkin menganggap kaligrafi sebagai ekstrakurikuler yang sulit atau membosankan sehingga tidak termotivasi untuk belajar dan berlatih.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruang pendidik MTs DDI Soni, 29 Juni 2024

<sup>69</sup> Habibi S.HI, Kepala Madrasah "wawancara" ruang kamad, soni 1 juli 2024

<sup>70</sup> Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruang pendidik MTs DDI Soni, 2 Juli 2024

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Habibi sebagai kepala madrasah:

Keterbatasan fasilitas dan sarana seperti alat tulis, buku pedoman, dan ruang kelas yang memadai dapat menghambat proses pembelajaran kaligrafi. Kurangnya fasilitas dapat membuat santri kesulitan dalam berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka.<sup>71</sup>

Adapun faktor penghambat yang lain dalam pembelajaran kaligrafi yaitu santri yang tidak serius, kurang telaten, santri merasa malas, dan kurang berani dalam bereksplorasi. Akan tetapi ketika santri mempunyai minat dan bakat yang kuat serta ketelatenan maka pembelajaran kaligrafi akan menjadi pelajaran yang menyenangkan karena seperti kata pepatah Arab dimana ada kemauan disitu ada jalan.

Dan tindakan dalam mengatasi hal di atas ialah membebaskan santri untuk berkreasi dengan menghias dan mewarnai kaligrafinya, ada yang seperti kesulitan menulis dan dia punya bakat menulis itu diajarkan lebih dalam menulis dan itu merupakan seelingan supaya santri tidak bosan. Kadang-kadang mengajarkan tata warna, kaligrafi kontemporer, melukis.

Tujuannya yaitu sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkan kemampuannya terutama dalam menulis Arab, selain itu santri dapat mengembangkan talentanya dalam membuat karya seni tulis khususnya kaligrafi, dengan adanya kaligrafi santri bisa kreatif.

Diperlukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan meningkatkan faktor-faktor pendukung agar pembelajaran kaligrafi dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dalam pembelajaran kaligrafi di MTs DDI Soni selain memiliki faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi juga memiliki faktor penghambat diantaranya santri yang

---

<sup>71</sup>Habibi S.HI, Kepala Madrasah “wawancara” ruangkamad,soni 3 juli 2024

belum mahir menulis al-qur'an, keterbatasan alat dan media, kejenuhan belajar, kurangnya keterampilan pendidik.

### ***C. Tingkat Penguasaan Santri dalam Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni***

Tingkat penguasaan adalah perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah belajar yaitu dari yang mulanya tidak dapat menulis huruf Arab bahkan ditulis dengan sangat indah. Menurut para santri mereka mendapatkan perubahan setelah melaksanakan pembelajaran kaligrafi salah satunya adalah tulisan Arab mereka sangat mudah dibaca oleh pendidik yang mengajar mata pelajaran Islam. Selanjutnya mempelajari kaligrafi ini juga mereka dilatih dalam kesabaran, ketekunan, kebersihan, dan kerapian.

Penguasaan kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah ini memiliki tiga tingkatan yaitu:

#### **1. Pemula**

Santri yang dikategorikan pemula adalah santri yang baru belajar, santri yang baru mengetahui satu jenis tulisan yaitu tulisan *naskhi* dan para santri yang tidak meminati kaligrafi termasuk juga santri yang masih belum mencapai target yang ditentukan oleh pendidik kaligrafi.

Para santri yang digolongkan pemula ini awal di ajarkan cara menulis huruf per huruf sesuai kaidah penulisan *naskhi* dimulai dari huruf *alif* yang ukurannya adalah lima titik, kemudian huruf *ba'*, *ta'* dan *tsa'* begitu seterusnya .

Santri yang tidak minat atau tidak punya keahlian dibidang kaligrafi bukan berarti tidak ikut dalam pembelajaran kaligrafi ini, mereka tetap mengikuti namun tidak serius dalam menekuninya dan sering kali mengulang. Apalagi bagi santri laki-laki ada beberapa yang kurang meminati seni kaligrafi selain santri laki-laki ada juga santri perempuan sehingga terus berada di tingkatan pemula . Namun bukan berarti mereka tidak bisa menulis, para santri ini tetap bisa menulis namun masih sangat jauh untuk sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi yang sudah ditetapkan.

Gambar 4.2

Kegiatan wawancara kepada santri



Gambar diatas merupakan kegiatan wawancara dengan salah satu santri tingkat pemula ekstrakurikuler kaligrafi kelas VII Rijal A

Seperti wawancara dengan salah satu santri berada ditingkat pemula sebagai berikut.

Saya sudah lumayan lama di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad DDI Soni ini akan tetapi saya baru menguasai satu jenis tulisan saja yaitu tulisan *naskhi* dan itupun belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah. Tapi tulisan saya masih lebih baik dari pada santri yang tinggal diluar pondok.<sup>72</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh pendidik ekstrakurikuler kaligrafi Bapak Abd. Gaffar:

Santri pemula mengakui bahwa mempelajari kaligrafi merupakan tantangan yang cukup besar, terutama dalam menguasai teknik dasar dan membentuk huruf dengan benar, beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengatur posisi tangan dan pena saat menulis, sehingga menghasilkan garis yang tidak rapi golongan ini banyak termasuk pada santri yang belum lancar menulis al-qur'an maka kesulitan menulis dan mengontrol posisinya. Bagi santri yang bagus tulisan al-qur'annya lebih mudah mengontrol posisinya. Tingkat pemula ini cenderung mengetahui satu jenis *khat* saja dikarenakan butuh waktu dan beberap kali pertemuan menuntaskan satu jenis *khat*.<sup>73</sup>

Bagi santri pemula ini membutuhkan motivasi dan bimbingan yang intensif, meningkatkan motivasi santri pemula dalam belajar kaligrafi adalah hal penting untuk memastikan mereka tetap semangat terdorong untuk terus belajar, faktor lain santri kurang meminati ekstrakurikuler kaligrafi sebenarnya hanya kurang motivasi

---

<sup>72</sup>Fajrin Faiz Santri MTs Al-Ittihad DDI Soni. Wawancara Dengan Peneliti. Soni 04 Juli 2024

<sup>73</sup>Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruangpendidik MTs DDI Soni, 5 Juli 2024

dan keterampilan pendidik dalam belajar santri merasa jenuh dan kesulitan sehingga terus berada di tingkat pemula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, santri pemula memiliki antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran kaligrafi. Namun, mereka juga menghadapi beberapa kesulitan dan kebutuhan, seperti kesulitan dalam menguasai teknik dasar dan kebutuhan motivasi untuk terus berlatih menulis.

santri pemula memiliki antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran kaligrafi. Namun, mereka juga menghadapi beberapa kesulitan dan kebutuhan, seperti kesulitan dalam menguasai teknik dasar dan kebutuhan motivasi untuk terus berlatih menulis.

## **2. Menengah**

Kemudian santri yang dikategorikan menengah adalah santri yang sudah mengetahui dua atau tiga jenis tulisan. Santri yang berada dalam tingkatan ini berisi santri yang baru tercapai targetnya dan ada juga yang tidak jalan-jalan targetnya.

Untuk santri yang baru mencapai target yang masuk dalam kategori tingkat menengah mereka yang menekuni bidang kaligrafi ini. Mereka mempunyai keinginan dan motivasi yang kuat untuk bisa menulis kaligrafi.

Gambar 4.3

Kegiatan wawancara salah satu santri tingkat menengah



Gambar diatas merupakan kegiatan wawancara salah satu santri tingkat menengah kelas VII Nisa B

Hal ini juga sebagaimana hasil wawancara dengan alifyah putri salah satu santri berada ditingkat menengah sebagai berikut.

saya baru beberapakali mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi. Saya sangat tertarik dengan kaligrafi karena takjub melihat hasil karya senior senior saya. Sehingga saya memutuskan untuk menekuni pembelajaran kaligrafi ini. Sekarang Alhamdulillah saya sudah bisa menguasai dua macam tulisan yaitu tulisan *naskhy* dan *tsulus*. Karena saya belum memiliki minat yang diadakan sekolah maka dari itu saya menekuni ekstrakurikuler saja untuk sekarang ini, mungkin kalau naik kelas VIII saya menambah kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang diadakan di sekolah.<sup>74</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh pendidik ekstrakurikuler kaligrafi Bapak Abd. Gaffar:

Tingkat menengah dalam pembelajaran kaligrafi merujuk pada tahap santri telah menguasai dasar-dasar kaligrafi dan siap untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut. Pada tahap ini mereka sudah mahir dalam memegang pena, mengontrol tekanan, dan membentuk huruf dengan benar.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, santri kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni yang sudah mengetahui dua atau tiga jenis tulisan adalah termasuk golongan tingkat menengah karena telah menguasai dasar-dasar kaligrafi dan mencapai target yang ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Santri yang termasuk tingkat menengah ini mempunyai keinginan dan motivasi yang kuat untuk bisa menulis kaligrafi dan mendekati tingkat mahir.

### **3. Mahir**

Tingkatan mahir merupakan tingkatan yang paling tinggi yang dimana mereka yang berada dalam tingkatan ini sudah mengetahui tiga sampai empat jenis tulisan kemudian sudah menguasai teknik kaligrafi tingkat tinggi. Santri mahir sudah dipercayakan untuk mengikuti lomba-lomba seperti lomba MTQ tingkat Kabupaten, seni dan lomba-lomba lainnya yang berkaitan dengan kaligrafi. Selain lomba, mempelajari kaligrafi ini banyak manfaat yang diperoleh dalam mempelajari kaligrafi.

---

<sup>74</sup>Alifya putri santri kelas VII rija. B. Wawancara dengan peneliti. Soni 05 juli 2024

<sup>75</sup>Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruangpendidik MTs DDI Soni, 06 Juli

Gambar 2.3

Kegiatan wawancara santri tingkat mahir



Gambar diatas merupakan kegiatan wawancara salah satu santri tingkat mahir santri kelas VII Rijal B

Hal ini juga sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad salah satu santri berada ditingkat menengah sebagai berikut.

Selain mengikuti lomba manfaat mempelajari kaligrafi adalah dapat menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu karena terlalu sering menuliskan Al-Qur'an maka saya sedikit demi sedikit bisa menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu saya juga dapat mengetahui asal usul, tujuan manfaat mempelajari kaligrafi dan memberikan saya peluang untuk mengajar kaligrafer pemula.<sup>76</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh pendidik ekstrakurikuler kaligrafi Bapak Abd. Gaffar:

Santri dikatakan mahir ketika telah mengetahui teori dan praktek kaligrafi, selain menguasai tekniknya juga memiliki tulisan yang indah. Santri ditingkat mahir biasanya diikutkan dalam perlombaan keagamaan seperti ikut andil dalam lomba MTQ setingkat kabupaten, sudah ada beberapa santri yang diikutkan alhamdulillah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang merupakan kakak kelasnya dan hampir memiliki kemampuan yang sama dibidang kaligrafi. Selain itu juga ketika dalam kelas santri yang sudah mahir saya tunjuk untuk membantu teman-teman yang masih kesulitan dalam menulis kaligrafi.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, santri tingkat mahir sudah diikutkan dalam lomba MTQ setingkat kabupaten dan karyanya

---

<sup>76</sup>Ahmad santri kelas VII rijal. B. Wawancara dengan peneliti. Soni 07 juli 2024

<sup>77</sup>Abd. Gaffar, pendidik kaligrafi "wawancara" ruangpendidik MTs DDI Soni, 07 Juli 2024

mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang merupakan kakak kelasnya selain itu di sekolah kerap membantu pendidik dalam menganjurkan teman lainnya yang masih kesulitan dalam menulis kaligrafi. Mempelajari kaligrafi juga ternyata bisa menjadi penyeimbang nilai akademi santri jika ada nilai mereka yang tidak mencukupi.

Dalam mempelajari kaligrafi ini mengajarkan kita untuk bisa bersosialisasi lebih dalam lagi antara para santri dan pendidik maupun sesama santri. Sesama santri mereka bisa saling mengoreksi sehingga hubungan emosional terjalin yang mengakibatkan mereka dapat bertukar pikiran dan dapat mengusulkan ide-ide untuk mengembangkan kaligrafi.

Kebanyakan hampir semua yang telah berada di jenjang mahir ini telah menjadi kaligrafer mengikuti lomba setingkat kabupaten. Santri yang berada dijenjang ini sering kali mendapat penghargaan dan memenangkan juara di sekolah memenangkan juara lomba antar kelas ataupun pada saat ujian diadakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dalam melatih *maha@rah al-kita@bah* kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni, adapun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) yang dilakukan di MTs A-Ittihad DDI Soni dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kaligrafi di MTs A-Ittihad DDI Soni Berdasarkan hasil penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:
  - a. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas.
  - b. Proses Pembelajaran santri mengikuti apa yang ditulis oleh guru kemudian guru mengoreksi hasil tulisan tersebut.
  - c. Media yang digunakan meliputi buku kaidah, kertas karton, silet, handam dan spidol.
  - d. Faktor pendukung adalah semangat dan motivasi serta menyediakan fasilitas kepada santri.
  - e. Faktor penghambat adalah santri yang belum pernah sama sekali menulis AlQur'an, keterbatasan sarana, keterbatasan media kaligrafi bagi sebagian santri dan kejenuhan belajar.
2. penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi Arab di MTs Al-Ittihad DDI Soni.
  - a. Pemula adalah santri yang baru belajar dan santri yang baru mengetahui satu jenis tulisan terdiri dari santri baru dan jarang mengikuti kelas ekstrakurikuler seni kaligrafi.

- b. Menengah adalah santri yang sudah mengetahui dua atau tiga jenis tulisan. Sebagian besar santri berada di tingkat Penguasaan ini.
- c. Mahir adalah santri yang mengetahui tiga atau empat tulisan terdiri dari santri yang rajin dan mempunyai minat yang tinggi dalam kaligrafi.

### ***B. Implikasi***

Setelah melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad DDI Soni, maka penulis menyarankan kepada:

#### 1. Sekolah

Menyediakan alat dan bahan agar bisa santri termotivasi belajar dan mengurangi hambatan proses saat pembelajaran dilaksanakan.

#### 2. Guru kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad DDI Soni

Guru di sarankan menambah metode lain agar pembelajaran kaligrafi lebih efektif dan lebih berkembang lagi.

#### 3. Santri

Jika ingin mencapai kemahiran dalam menulis maka hendaknya rajin dan tekun menulis serta memperbanyak kesabaran yang ekstra. Karena dapat menulis kaligrafi ini mempunyai manfaat yang sangat banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I *Pengantar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Suka Press, 2021
- AR, D. Sirajuddin. *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. Ke-I. Edisi II
- AR, D. Sirojuddin. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah, 2016, Cet. Ke-I. Edisi I
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Asna ainun ni'ma, penggunaan seni kaligrafi dalam pembelajaran keterampilan menulis (maharah-al-kitabah) *jurnal tifani* vol 2 2022, 55-60
- Aziz, Fahrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta Pusat Direktoral Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2013, Cet. Ke-3
- B. Uno Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014  
Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 597
- Efendi, Anwar *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, Tiara Wacana: Jogjakarta
- Fauzi, Muhammad dan Muhammad Thohir Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan *MaharahAl-Kitabah jurnal El-Ibtikar* vol 9 no.2 desember (2020), 226-240
- Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hamid, Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press. 2008
- Hamid, Abdul *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki PRESS, 2010
- Hermawan, Acep *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Hermawan, Acep *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013, Cet. Ke-2, 30.
- Huda, Nurul *Melukis Ayat Tuhan*, Yogyakarta: Gema Media, 2005
- Karwono dan Heni Mularsih *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2017, Cet. Ke-1. Edisi , 20.
- Mahmud, Ahmad Fuad 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh: Darul Muslim, 1992
- Milies Dan Hubbenan, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Universitas Indonesia PERS, 992

- Moeleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surabaya: Angkasa, 2001  
 Mohamad Muspawi, pelatihan menulis kaligrafi Arab bagi siswa sd no. 76/ix desa Mendalo Darat kec. jaluko kab. muaro jambi *jurnal karya abdi masyarakat* vol 2 no. 1 januari – juni 2018, 37-45
- Munawarah, Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* vol 1 no.2 Desember 2020, 22-34
- Muspawi, Mohamad Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo DaratKec. Jaluko Kab. Muaro Jambi *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* Vol. 2 No1 Januari –Juni 2018, 37-45
- Nasution, N. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet; VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ni'mah, Khoirotun. Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah. *Jurnal El-Ibtikar*, Vol 9 No. 2, (2020), 226-240
- Parwati, Ni Yoman Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Perwira, Nanang Ganda, *Seni Rupa dan Kriya*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007, Cet. Ke-1, 2.
- Putri, Bella Tiara Maksimalisasi *Maharatul Kitabah* Melalui Pengaruh Kaligrafi Al-Tarbiyah: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 2 April 2024, 169-179
- Riyatno, Yatim *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Unesa University Press, 2007
- Saifulloh, *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam*, Surabaya: Terbit Terang, 2005
- Setiawan, Ade Kaligrafi Islam Dalam Aktivitas Budaya, *Jurnal al-Furqan*, Vol. 3 No. 2 (2016), 1-12
- Soemitro, Ronny Hanintijo *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri* Jakarta: Ghalia Indonesia, 998
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet; VI, Bandung: CV. Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsaputra,Uhar *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan* Cet; II, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suparyogo, Imam *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Suprihatiningrum, Jamil *strategi pembelajaran*, Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013
- Thohir, Muhammad Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah *jurnal El-Ibtikar* Vol 9 No 2 Desember 2020, 226-240
- Tifani, Penggunaan seni kaligrafi dalam pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*) *jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, Vol.2 No 1 (2022),1-55

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Zuchri, Abdussamad *Metode Penelitian Kualitatif* Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021

Hafizatul Hasanah, Urgensi *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis) Dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an Vol.2 No.1 Mei 2024, 48-58